

Dampak Manajemen Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia

Puji Yuniarti^{[1]*}, Despinur Dara^[2], Cedaryana Chalid^[3], Mohamad Adi Arul Alam^[4], Ayu Istiqomah^[5]

Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Jakarta^{[1],[2]}
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Negeri Jakarta^[3]
Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta^{[4],[5]}

Jalan Rawamangun Muka Rawamangun Jakarta Timur

Email : pujiyuniarti@unj.ac.id^[1], dara@unj.ac.id^[2], cedaryana@unj.ac.id^[3], m.adiarulalam@gmail.com^[4], ayuqomah17@gmail.com^[5]

ABSTRAKSI

Manajemen kas yang efektif menjadi kunci dalam memastikan likuiditas perusahaan, terutama dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penelitian yang dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh manajemen kas terhadap likuiditas perusahaan-perusahaan teknologi di Bursa Efek Indonesia, periode tahun 2019-2023. Metode penelitian dengan regresi linear berganda menggunakan Stata 17,0 dalam pengujian dampak manajemen kas terhadap likuiditas dengan menggunakan variabel *leverage* dan juga profitabilitas sebagai variabel kontrol. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa *Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Quick Ratio*, yang berarti efisiensi pengelolaan kas memegang peranan yang penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Quick Ratio*, yang mengindikasikan cadangan kas yang cukup berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi utang jangka pendek. *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Quick Ratio* menunjukkan bahwa besarnya arus kas perusahaan dalam aktivitas operasional tidak selalu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan likuiditas jangka pendeknya. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,8416 menunjukkan bahwa 84,16% variabel *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, dan *Operating Cash Flow* memengaruhi variabel *Quick Ratio*, yang berarti efektivitas pengelolaan kas sangat memengaruhi likuiditas Perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi perputaran kas, selalu menjaga cadangan kas dan dapat meninjau ulang kebijakan dan strategi pengelolaan arus kas operasional. Penelitian ini memiliki keterbatasan variabel penelitian, periode pengamatan dan data yang digunakan.

Kata kunci: *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, *Operating Cash Flow*, *Quick Ratio*

ABSTRACT

Effective cash management is key to ensuring company liquidity, especially in meeting short-term obligations. This study aims to determine the effect of cash management on the liquidity of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange, for the 2019-2023 period. The research method used multiple linear regression using Stata 17.0 to examine the impact of cash management on liquidity using leverage and profitability as control variables. The results of the research data processing indicate that Cash Turnover has a positive and significant effect on the Quick Ratio, which means that the efficiency of cash management plays an important role in maintaining company liquidity. Cash Ratio has a positive and significant effect on the Quick Ratio, which indicates that sufficient cash reserves mean the company has the ability to meet short-term debt. Operating Cash Flow has no effect on the Quick Ratio, indicating that the amount of cash flow in operational activities does not always reflect the company's ability to increase its short-term liquidity. The determination coefficient of 0.8416 indicates that 84,16% of the Cash Turnover, Cash Ratio, and Operating Cash Flow variables influence the Quick Ratio variable, which means that the effectiveness of cash management greatly affects the company's liquidity. Companies can improve cash flow efficiency, maintain cash reserves, and review operational cash flow management policies and strategies. This study has limitations in terms of the research variables, observation period, and data used

Keyword: *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, *Operating Cash Flow*, *Quick Ratio*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan kas yang efektif merupakan elemen penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Tanpa pengelolaan kas yang baik, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam menjalankan transaksi serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Gojali, 2022). Fungsi manajemen kas tidak hanya memastikan tersedianya dana

likuid, tetapi juga menjaga kelancaran aktivitas usaha sehari-hari. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pengelolaan atau manajemen kas yang tepat berkontribusi pada peningkatan likuiditas perusahaan yang tercermin melalui berbagai rasio keuangan (Ramadila, et. al., 2023). Namun, pembahasan mengenai manajemen kas terhadap *quick ratio* pada perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih relatif

terbatas. Padahal, karakteristik sektor industri memberikan pengaruh pada nilai dan kinerja perusahaan yang cukup signifikan (Saidah & Hwihanus, 2023).

Perusahaan teknologi menghadapi profil operasional yang berbeda dibandingkan sektor lain. Kebutuhan investasi dalam jumlah yang besar, khususnya dalam riset dan pengembangan menjadi hal yang harus dihadapi industri teknologi, juga dalam hal volatilitas pendapatan dan ketergantungan pada pembayaran piutang. Kondisi tersebut dapat menciptakan tekanan pada arus kas dan meningkatkan risiko gangguan likuiditas. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana indikator manajemen kas, seperti *cash turnover*, *cash ratio*, dan *operating cash flow* berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan teknologi dalam mempertahankan likuiditas yang stabil.

Pengelolaan arus kas yang baik menuntut perusahaan untuk melakukan analisis yang komprehensif dan berkelanjutan mengenai kebutuhan serta penggunaan kas, sehingga komposisi dan stabilitas arus kas dapat dijaga secara optimal (Hayati & Riani, 2011). Penelitian mengenai hubungan antara manajemen kas dan likuiditas telah dilakukan di berbagai sektor industri. Misalnya, Ramadila, et. al., (2023) meneliti pengaruh manajemen kas pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan manufaktur. Selain itu, dinamika sektor teknologi di Indonesia telah menunjukkan adanya pertumbuhan yang cukup pesat di pasar modal. Data dari OJK mencatat penguatan IHSG yang banyak ditopang oleh sektor teknologi, infrastruktur, dan keuangan (Adventy, 2023). Pada periode lainnya, sektor teknologi bahkan menjadi satu-satunya sektor yang bergerak positif ketika IHSG melemah (Rabbi, 2025).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus berfokus pada perusahaan teknologi di BEI masih terbatas. Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada pemilihan sampel perusahaan yang cukup spesifik, yaitu perusahaan teknologi yang memiliki dinamika kas dan likuiditas yang unik dan beda apabila dihadapkan dengan sektor-sektor lainnya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian memberikan manfaat secara akademis maupun praktis dalam memahami hubungan antara pengelolaan kas dan likuiditas pada sektor teknologi Indonesia.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana komponen-komponen spesifik dari manajemen kas memengaruhi *quick ratio*, terutama mengingat adanya siklus kas cepat yang menjadi karakteristik operasional perusahaan teknologi serta karakteristik kebutuhan perusahaan yang membutuhkan modal kerja dalam jumlah relatif tinggi. Kondisi ini dapat memengaruhi hubungan antara pengelolaan kas dan tingkat likuiditas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama: bagaimana pengaruh manajemen kas yang meliputi *cash turnover*, *cash ratio*, dan *operating cash flow* terhadap rasio likuiditas (*quick ratio*) pada perusahaan teknologi?

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana efektivitas manajemen kas mampu memperkuat likuiditas perusahaan teknologi. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi lebih adaptif dalam pengelolaan kas dan relevan yang sesuai kebutuhan operasional sektoral.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan model data panel dalam melakukan analisis hubungan antara variabel manajemen kas dan variabel likuiditas yang diukur melalui *quick ratio*. Seluruh proses penelitian disusun melalui beberapa tahapan berikut.

a. Tinjauan Pustaka

Tahap pertama melibatkan penelusuran literatur untuk memahami konsep teoretis dan temuan empiris terkait manajemen kas, likuiditas perusahaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi *quick ratio*. Kajian ini mencakup artikel-artikel yang membahas dinamika likuiditas di berbagai sektor industri (Laghari et al., 2022). Melalui tinjauan tersebut, dilakukan identifikasi ruang kosong dalam penelitian sebelumnya yang kemudian menjadi dasar penyusunan hipotesis (Zimon & Tarighi, 2021; Nguyen et al., 2024). (Zimon & Tarighi, 2021) (Nguyen et al., 2024).

b. Pengumpulan Data

Data diteliti berasal dari data yang bersifat sekunder yang dicatat peneliti berdasarkan laporan perusahaan teknologi yang telah mempublikasikan laporan keuangannya di BEI selama periode 2019–2023 dan disesuaikan dengan ketersediaan data (Nadya, 2024). Variabel independen meliputi indikator manajemen kas yakni *cash turnover*, *cash ratio*, dan *operating cash flow*. Untuk meminimalkan potensi bias, penelitian ini mengikutsertakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, sebagaimana direkomendasikan oleh penelitian sebelumnya (Erwan et al., 2023) (Susanto & Suryani, 2024).

c. Analisis Data

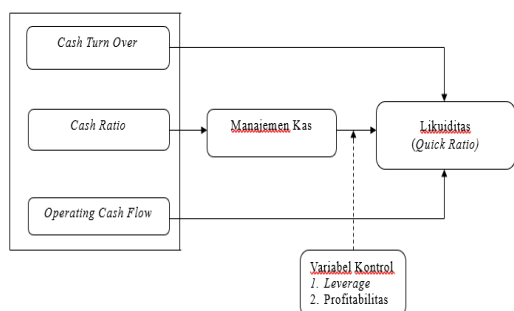
Analisis statistik dilakukan menggunakan Stata 17.0 melalui regresi linear berganda untuk menguji pengaruh indikator manajemen kas terhadap *quick ratio* dengan mempertimbangkan variabel kontrol. Semua data diuji melalui beberapa uji asumsi klasik, yang dilakukan sebelum pemodelan. Hal ini untuk menentukan karakteristik data yang diteliti sesuai persyaratan analitis. Selanjutnya, model yang berupa data panel terbaik dilakukan melalui tiga uji (Chow, Lagrange Multiplier, dan Hausman). Uji tersebut akan menghasilkan penentuan model yang cocok dengan data, menggunakan *Fixed Effect* atau menggunakan *Random Effect*.

d. Interpretasi dan Integrasi Temuan

Hasil estimasi model kemudian dianalisis untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Temuan empiris dibandingkan dengan penelitian terdahulu untuk memperkuat interpretasi serta menyoroti implikasi praktis terkait pengelolaan likuiditas perusahaan, khususnya pada sektor teknologi.

e. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian disusun untuk menggambarkan hubungan konseptual antara indikator manajemen kas dan quick ratio, ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

f. Hipotesis Penelitian

H₁: *Cash Turnover* (CT) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Quick Ratio* (QR).

H₂: *Cash Ratio* (CR) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Quick Ratio* (QR)

H₃: *Operating Cash Flow* (OCF) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *Quick Ratio* (QR)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Descriptive Statistics

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
QR	155	3,753097	5,96683	0	43,03
CT	155	384,2381	2535,822	0,1427638	20.816,71
CR	155	1,674135	4,046711	0,0013104	31,8869
OCF	155	-460.703,8	2.587.550	-1.900.007	1.812.827

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Diperoleh hasil olah data di tabel 1, bahwa

a. *Quick Ratio* (QR) memiliki *mean* sebesar 3,753 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 43,03. Artinya aset lancar yang paling likuid yaitu 3,75 kali lebih besar dari kewajiban lancar.

- b. *Cash Turnover* (CT) memiliki *mean* sebesar 384,23 yang memiliki minimal nilai sebesar 0,1427 dan maksimal nilai sebesar 20.816. Artinya rerata nilai perputarannya sebesar 384,24.
- c. *Cash Ratio* (CR) memiliki *mean* sebesar 1,674 dengan angka minimum di 0,0013 dan angka maksimum 31,886. Artinya rata-rata perusahaan punya aset lancar sebesar 1,67 kali kewajiban lancar, hal ini berarti secara umum cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- d. *Operating Cash Flow* (OCF) memiliki *mean* sebesar -460.703 dengan nilai minimum -1.900.007 dan nilai maksimum 1.812.827. Secara keseluruhan banyak perusahaan yang mengalami arus kas operasi negatif, artinya lebih banyak uang keluar daripada aktiva masuk.

3.2 Uji Model Data Panel

Untuk memilih model pada penelitian yang menggunakan data panel, dilakukan dahulu uji Chow, diikuti uji Lagrange Multiplier serta uji Hausman sebelum dilanjutkan ke uji data panel. Dari hasil uji tersebut akan menghasilkan model regresi yang terbaik. Berikut hasil uji tersebut.

Tabel 2. Model Regresi Data Panel

Model Regresi Data Panel	Prob > chibar2	Model Terpilih
Uji Chow	0,0000	FEM
Uji Lagrange Multiplier	0,0001	REM
Uji Hausman	0,0004	FEM

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

- a. Uji Chow
Dilakukan untuk memilih model yang sesuai antara Model *Fixed Effect* (FEM) dan Model *Common Effect* (CEM). Dari tabel 2, didapatkan angka Prob. lebih rendah dari F yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 maka model yang paling sesuai adalah Model *Fixed Effect* (FEM).
- b. Uji Lagrange Multiplier (LM)
Uji LM dilakukan untuk menentukan *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih tepat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan output tabel 2 hasil uji *Lagrange Multiplier*, nilai Prob < F, sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang paling tepat yaitu Model *Random Effect* (REM).
- c. Uji Hausman
Uji Hausman digunakan untuk mengidentifikasi model estimasi yang paling sesuai, apakah *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji Hausman di tabel 2, diperoleh angka Prob < F yakni 0,0004 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, model yang layak dan tepat yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan rangkaian pengujian model regresi data panel dapat disimpulkan untuk model terbaik yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengukur variabel bebas dengan model regresi yang terikat atau berkorelasi. Ukuran nilai dapat dilihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF). Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan menggunakan Stata 17.0 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
CR	1,01	0,991325
OCF	1,01	0,991331
CT	1,00	0,999995
Mean VIF	1,01	

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan dari hasil tabel 3 tidak terjadinya pelanggaran uji multikolinearitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pada variabel dengan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,01 < 10, maka tidak terjadinya pelanggaran uji multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji	Model Terpilih	Prob > chibar2
Uji Modified Wald test	FEM	0,0000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Hasil *output* tabel 4. dari uji heteroskedastisitas mendapatkan angka Prob. sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05, hal ini memberikan indikasi bahwa ada gejala heteroskedastisitas pada regresi.

3.4 Persamaan Regresi Data Panel

Uji variabel dari *Cash Turnover* (CT), *Cash Ratio* (CR), *Operating Cash Flow* (OCF) terhadap *Quick Ratio* (QR):

Tabel 5. Uji Regresi Data Panel

Variables	Fixed Effect 2019-2023
CT	0,000095***
	0,000025
CR	1,248***
	0,0630
OCF	5,830
	4,370
Constant	1,848***
	0,313
Observations	155
Number of ID	31
F test	0,0000
SE Clustered	Yes
Year FE	Yes
Adjusted R-squared	0,8334
R-squared	0,8416

Robust standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Persamaan model regresi data panel:

$$QR = 1,848 + 0,000095 CT + 1,248 CR + 5,830 OCF + \epsilon$$

Keterangan:

QR = *Quick Ratio*

CT = *Cash Turnover*

CR = *Cash Ratio*

OCF = *Operating Cash Flow*

ϵ = *error*

Berdasarkan tabel 5, diketahui hasil uji persamaan regresi data panel:

- Konstanta yang didapatkan bernilai 1,848, sehingga disimpulkan bahwa variabel yang termasuk pada model independen bernilai konstan, sehingga variabel yang masuk *Quick Ratio* (QR) sebesar 1,848.
- Nilai koefisien regresi pada *Cash Turnover* (CT) bernilai positif dengan angka 0,000095, maka bisa diartikan bahwa *Cash Turnover* meningkat sehingga variabel *Quick Ratio* (QR) juga ikut meningkat.
- Nilai koefisien regresi pada *Cash Ratio* (CR) bernilai positif dengan angka 1,248, maka bisa diartikan bahwa *Cash Ratio* (CR) meningkat sehingga variabel *Quick Ratio* (QR) juga ikut meningkat.
- Nilai koefisien regresi pada *Operating Cash Flow* (OCF) bernilai positif dengan angka 5,830, maka bisa diartikan bahwa solvabilitas meningkat sehingga variabel *Quick Ratio* (QR) juga ikut meningkat.
- R-squared* diperoleh 0,8416 maka hal ini bermakna bahwa terdapat pengaruh 84,16%. Dari variabel manajemen kas terhadap variabel likuiditas.

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji T

	Robust					
QR	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
CT	0,000095	0,000025	3,82	0,001	0,0000446	0,000147
CR	1,248	0,0630	19,80	0,001	1,119023	1,376475
OCF	5,380	4,370	1,34	0,192	-3,090000	1,480000

***p<0,01, ** p<0,05, *p<0,1 menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 1 persen, 5 persen dan 10 persen.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

a. Cash Turnover (CT) dan Quick Ratio (QR)

T hitung yang diperoleh di tabel 6 untuk *Cash Turnover* (CT) sebesar 3,82, lebih tinggi dibandingkan t tabel 2,042, dengan tingkat signifikansi 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan hipotesis pertama dapat diterima, yang menunjukkan *Cash Turnover* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Quick Ratio*, artinya semakin efisien perputaran kas maka kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditasnya juga bertambah baik.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian (Jaya, 2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas yang tinggi menjadi indikator efisiensi pengelolaan kas, sehingga perusahaan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Temuan serupa disampaikan oleh (Iis Dewi Herawati & Herlina, 2022), yang menegaskan bahwa perputaran kas yang meningkat berdampak langsung pada penguatan likuiditas perusahaan.

Walaupun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian yang Elmia dan Rivandi lakukan pada sektor otomotif dan komponennya di BEI periode 2015–2021. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa likuiditas sektor otomatis tidak mendapat dampak dari perputaran kas (Firdaus & Rivandi, 2023). Hasil yang berbeda ini tergantung dari berbagai hal penyebabnya, antara lain dalam karakteristik industri, struktur biaya, serta kebijakan pengelolaan kas yang berbeda di masing-masing sector.

b. Cash Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR)

Cash Ratio (CR) pada hasil pengujian tabel 6 mendapatkan angka t hitung senilai 19,80, yang lebih besar dibandingkan t tabel 2,042, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua diterima. Bersesuaian dengan hasil tersebut, *Cash Ratio* dinyatakan mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap *Quick Ratio*. Temuan ini menjelaskan bahwa dengan dengan cadangan kas dalam jumlah yang memadai, perusahaan teknologi mampu mempertahankan likuiditas yang solid, tanpa harus mengalihkan atau menjual aset lainnya. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian (Nadhifa & Budiyo, 2017) yang menunjukkan bahwa secara simultan, *Cash Ratio* beserta *Quick Ratio* berdampak positif pada profitabilitas

perusahaan. Penelitian (Sherif & El, 2025) juga mendukung bahwa kedua rasio likuiditas tersebut memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap peningkatan *Return on Equity* (ROE), menjadi indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.

Walaupun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan arah hubungan yang sama. (Mustafa et al., 2019) menemukan bahwa *Quick Ratio* memiliki hubungan positif dengan profitabilitas, tetapi *Cash Ratio* justru menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini dapat dijelaskan oleh konsep *liquidity–profitability trade-off*, yaitu kondisi ketika kas yang terlalu tinggi justru menjadi aset tidak produktif dan mengurangi potensi keuntungan perusahaan. Dengan demikian, meskipun *Cash Ratio* meningkatkan likuiditas, kelebihan kas dapat menekan profitabilitas apabila tidak dikelola dengan optimal.

c. Operating Cash Flow (OCF) dan Quick Ratio (QR)

Dari uji t pada tabel 6 menandakan bahwa hasil t hitung *Operating Cash Flow* (OCF) adalah 1,34, yang lebih kecil nilainya dari t tabel 2,042, juga didapatkan nilai signifikansi 0,192 yang juga lebih rendah dibandingkan 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan penolakan hipotesis ketiga dan bahwa *Quick Ratio* tidak dipengaruhi OCF. Temuan ini menjelaskan mengenai tingginya arus kas operasi tidak selalu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Wardingsih, 2021). yang menemukan bahwa arus kas operasi tidak berhubungan signifikan dengan likuiditas, tetapi lebih berkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian (Dewi et al., 2020) juga menunjukkan bahwa fluktuasi arus kas dari aktivitas operasional tidak secara langsung menggambarkan kekuatan likuiditas jangka pendek.

Namun, hasil ini berbeda dengan temuan (Tangngisalu et al., 2022) yang mengemukakan kalau arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Meskipun demikian, pada jalur lain pengaruhnya terhadap likuiditas melalui profitabilitas tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh variasi karakteristik industri, kebutuhan modal kerja, serta stabilitas kondisi keuangan masing-masing perusahaan

3.6 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Observation	Number of ID	R-Squared	Adjusted R-squared	F Test
155	31	0,8416	0,8334	0,000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 7 menunjukkan angka 0,8416 dari besarnya nilai *R-Squared*, di mana hasil pengujian koefisien determinasi tersebut dapat dimaknai bahwa 84,16% variabel bebas

Cash Turnover (CT), *Cash Ratio* (CR) dan *Operating Cash Flow* (OCF) yang memengaruhi *Quick Ratio* (QR), sedangkan sisanya sebesar 15,84% dijelaskan oleh variabel lain seperti *current ratio* dan *total asset turnover*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data panel dari penelitian pada perusahaan teknologi, diperoleh bahwa *Cash Turnover* memiliki signifikansi dan pengaruh positif terhadap *Quick Ratio*. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi perputaran kas memainkan peran penting kemampuan perusahaan yang selalu menjaga pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya, variabel *Cash Ratio* terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Quick Ratio*, yang berarti bahwa kas yang memadai menjadi indikator penting bagi perusahaan untuk mempertahankan likuiditas yang sehat. Sebaliknya, *Operating Cash Flow* tidak mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *Quick Ratio*, yang mencerminkan bahwa besarnya arus kas dari aktivitas operasional tidak secara otomatis mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan likuiditas jangka pendeknya.

Secara bersama-sama, dengan hasil koefisien determinasi 0,8416, bahwa variabel *Cash Turnover*, *Cash Ratio*, dan *Operating Cash Flow* menjelaskan variasi *Quick Ratio* sebesar 84,16%, Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan kas secara keseluruhan memiliki kontribusi besar terhadap likuiditas perusahaan, khususnya pada sektor teknologi.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi perputaran kas sebagai salah satu indikator penting dalam pengelolaan aset lancar. Menjaga ketersediaan kas pada tingkat yang memadai juga perlu menjadi prioritas agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus mengalihkan aset produktif. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kebijakan arus kas operasional perlu dilakukan untuk memastikan aliran kas tetap stabil dan mampu mendukung kebutuhan operasional perusahaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian dilakukan pada sektor industri yang berbeda guna memberikan gambaran yang lebih luas mengenai dinamika manajemen kas. Penambahan variabel lain, seperti *Current Ratio* atau *Total Asset Turnover*, selain memberikan tambahan pemahaman juga dapat memperkaya analisis yang lebih mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi likuiditas perusahaan. Keterbatasan penelitian ini pada jenis variabel, periode observasi, serta sumber data yang digunakan, sehingga perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil.

REFERENSI

Adventy, A. (2023). *OJK Sebut Sektor Teknologi & Finansial Berperan atas IHSG ke 7.080*. Market

Bisnis.

- Dewi, N. P. A. P., Datrini, L. K., & Jayanti, L. G. . S. E. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Sub Sektor Industribarang Konsumsi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.4.1.1810.59-63>
- Elmia Rahma Firdaus, & Rivandi, M. (2023). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 3(1), 32–42. <https://doi.org/10.31933/jaaip.v3i1.872>
- Erwan, E., Martusa, R., & Meythi, M. (2023). Apakah Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Menurunkan Kesulitan Keuangan Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(2), 412–421. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2023.14.2.29>
- Gojali, D. (2022). Manajemen Kas Tinjauan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 6.
- Hayati, N., & Riani, C. (2011). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Spread*, 1(1), 49–61. <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id>
- Iis Dewi Herawati, & Herlina. (2022). PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP LIKUIDITAS SEKTOR KEUANGAN PADA PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 67–74. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i1.115>
- Jaya, A. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 191–205.
- Laghari, F., Chengang, Y., Chenyun, Y., Liu, Y., & Xiang, L. (2022). Corporate Liquidity Management in Emerging Economies under the Financial Constraints: Evidence from China. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6086191>
- Mustafa, W., Sethar, W. A., Pitafi, A., & Kamran, S. M. (2019). Impact of Liquidity Ratio on Profitability of Firm: An Empirical Evidence from Automobile Industry of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(22), 136–140. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-22-16>
- Nadhifa, N. Y., & Budiyanto. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO DAN CASH RATIO TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12), 1–19.
- Nadya, K. (2024). *47 Daftar Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI: Papan Utama, Pengembangan, Akselerasi*. Market News.

<https://www.idxchannel.com/market-news/47-daftar-perusahaan-teknologi-yang-terdaftar-di-beipapan-utama-pengembangan-akselerasi>

- Nguyen, T. T. C., Le, A. T. H., & Nguyen, C. Van. (2024). The Impact of Liquidity and Corporate Efficiency on Profitability. *Emerging Science Journal*, 8(1), 180–191. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-01-013>
- Rabbi, C. P. A. (2025). *IHSG Sesi 1 Terkoreksi 2,14 Persen, Sektor Teknologi Bertahan di Zona Hijau*. IDX Channel. <https://www.idxchannel.com/market-news/ihsg-sesi-i-terkoreksi-214-persen-sektor-teknologi-bertahan-di-zona-hijau>
- Ramadila, D., Erica, D., & Rachma, S. M. (2023). Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 03(02), 59–72. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika59>
- Saidah, S. L., & Hwihanus, H. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Karakteristik Perusahaan, Struktur Modal, Dan Kinerja Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 424–438.
- Sherif, Y., & El, N. (2025). *Liquidity-Profitability Trade-off in the Insurance Industry : An Empirical Analysis*. 2, 31–53.
- Susanto, E. E., & Suryani, Z. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. 3(62293481), 2413–2426. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/7645>
- Tangngisalu, J., Halik, A., Marwan, M., & Jumady, E. (2022). Effect of Cash Flow and Working Capital on Liquidity: The Mediation Role of Profitability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 426–439. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.353>
- Wardiningsih, R. (2021). Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas dan Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Yasin*, 1(1), 179–193. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.203>
- Zimon, G., & Tarighi, H. (2021). Effects of the COVID-19 Global Crisis on the Working Capital Management Policy: Evidence from Poland. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm14040169>